

## PENGARUH KONTROL SOSIAL DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI KECAMATAN PATI

Fitriana Ayu Puspita Sari<sup>1</sup>, Wening Wihartati<sup>2</sup>, Nikmah Rochmawati<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Hamka No.3-5, Tambakaji,  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia  
e-mail: [fayu1712@gmail.com](mailto:fayu1712@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study empirically examines the effect of social control on premarital sexual behavior, peer conformity on premarital sexual behavior in adolescents, and the simultaneous influence of social control and peer conformity on premarital sexual behavior. This study uses quantitative methods with a sample of 379 adolescents. The sampling technique used incidental sampling, and the analysis method used multiple linear analysis techniques. This study's results indicate that social control affects premarital sexual behavior in adolescents, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of -0.371. There is an influence of peer conformity on premarital sexual behavior in adolescents with a significance value of 0.000, and the regression coefficient value is 0.739. Social control and peer conformity have a simultaneous effect on adolescents' premarital sexual behavior, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.247. This study concludes that low social control and high peer conformity will increase premarital sexual behavior. Conversely, high social control and low peer conformity will reduce premarital sexual behavior.*

**Keywords:** *social control, peer conformity, and premarital sexual behavior*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Kecamatan Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 379 orang remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling*, dan data dianalisis dengan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,371. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,739. Ada pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,247. Kesimpulan dari penelitian ini yakni kontrol sosial yang rendah dan konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya kontrol sosial yang tinggi dan konformitas teman sebaya yang rendah akan menurunkan perilaku seksual pranikah.

**Kata Kunci:** kontrol sosial, konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah

## **PENDAHULUAN**

Zaman sekarang ini pergaulan remaja sangat memprihatinkan, karena dalam pergaulannya banyak kenakalan remaja yang melanggar nilai moral, norma sosial dan norma agama (Sari & Hisan, 2017). Salah satu kenakalan remaja yang banyak terjadi saat ini adalah melakukan seks sebelum menikah. Fenomena perilaku seksual pranikah di kalangan remaja sekarang ini cukup meningkat dan mengkhawatirkan. Sebesar 46% remaja di Indonesia yang berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Selain itu berdasarkan data sensus nasional menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2013).

Perilaku seksual pranikah merupakan sebuah bentuk tindakan secara seksual yang bertentangan dengan norma sosial seperti bercumbu hingga bersenggama yang dilakukan oleh pria dan wanita yang belum melangsungkan pernikahan secara sah baik secara hukum maupun agama, karena adanya dorongan seksual yang meningkat (Kartono, 2007). Besarnya hasrat seksual pada remaja dapat membuat mereka tak terkendali, sehingga remaja sering kali melakukan perilaku seks pranikah. Hal tersebut berdampak negatif bagi masa depan para remaja karena seksual pranikah ini menyebabkan hamil di luar nikah, penyakit menular seksual, dikeluarkan dari sekolah, dikucilkan, dan melakukan pengguguran kandungan. Selain itu terdapat bahaya yang menyerang psikologis remaja yaitu adanya perasaan bersalah dan berdosa, cemas, marah, takut, depresi dan rendah diri (Darmasih, 2009).

Fenomena ini juga terjadi di daerah Pati, sejak pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia menyebabkan angka pernikahan dini di Pati semakin meningkat. Hal ini didukung oleh laporan pelaksanaan kegiatan pengadilan agama Pati, adanya permohonan dispensasi nikah 2021 mengalami peningkatan sebesar 81,3%. Pada tahun 2020 jumlah permohonan dispensasi nikah sebanyak 509 perkara dan pada tahun 2021 perkara yang sama sebanyak 626 perkara (Pengadilan Agama Pati, 2021). Hakim juru bicara dan HUMAS pengadilan agama Kelas 1A Pati yaitu Bapak Sutyono mengatakan bahwa rata-rata 80% pemberian dispensasi kawin yaitu karena hamil di luar nikah dan melakukan hubungan seksual pranikah (Muria News, 2022).

Kecamatan Pati merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pati dengan jumlah remaja paling banyak diantara kecamatan yang lain, serta termasuk dalam zona merah HIV/AIDS (Mustofa, 2022). Selain itu di Kecamatan Pati juga terdapat banyak tempat yang sering digunakan para remaja untuk berpacaran atau hanya sekedar berkumpul bersama teman-teman. Anwar (2022) dalam Mitrapost.com menyatakan ditemukannya tiga pasangan di bawah umur yang melakukan hal tidak senonoh di salah satu kos di Desa Gajahmati, Kecamatan Pati. Sugiyono menyampaikan bahwa akan melakukan razia di tempat-tempat yang menimbulkan keresahan masyarakat akibat lingkungannya digunakan sebagai sarang penyakit sosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan pra

penelitian pada tanggal 7 Maret 2022 kepada 15 remaja di Kecamatan Pati dengan metode wawancara didapatkan data berupa 11 orang remaja pernah melakukan perilaku seksual pranikah, lima orang melakukan masturbasi/onani, empat orang mengaku pernah berpelukan dan berciuman dengan pacar dan teman, satu orang melakukan meraba payudara dan alat kelamin pacarnya dan satu orang lagi melakukan hubungan intim dengan pacarnya. Dalam wawancara tersebut enam orang mengatakan bahwa ia terpengaruh oleh teman-temannya karena di kelompok mereka rata-rata memiliki pacar dan pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Lima orang lainnya mengatakan tidak ada tekanan dari teman, mereka memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut karena rasa penasaran dan situasinya mendukung. Mereka mengatakan situasi mendukung karena saat mereka melakukan kontak fisik dengan pasangannya berupa berpegangan tangan, berpelukan serta mencium pipi orang-orang sekitar cenderung membiarkan hal itu terjadi, seperti sudah biasa serta situasi yang sepi dan tidak ramai orang.

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi remaja melakukan seks sebelum menikah, menurut Sari (2021) ada empat faktor yaitu pengetahuan, media informasi, peran orang tua, dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi penyumbang pengaruh terbentuknya perilaku remaja. Di dalam lingkungan sosial terdapat alat kendali atau kontrol yang berfungsi sebagai pengendali tindakan masyarakat agar perilakunya tetap berada pada batas

tertentu. Batasan yang dimaksud yaitu perbuatan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan, batasan tersebut berbentuk perintah dan larangan yang dinamakan kontrol sosial (Kolip & Setiadi, 2011). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021) terhadap 84 siswa SMA di Kecamatan Samarinda bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar *social control* dan intensitas penggunaan internet dengan perilaku seksual sebelum menikah pada remaja.

Kontrol sosial ini dilakukan guna menahan terjadinya penyelewengan sosial, karena kontrol sosial mengatur perilaku individu maupun kelompok untuk menaati nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat (Pujileksono 2018). Menurut Schaefer (2012) kontrol sosial sendiri merupakan teknik atau strategi yang mencegah perilaku manusia untuk menyimpang dalam semua masyarakat. Bentuk dari kontrol sosial berupa pemberian sanksi dan *reward* karena melakukan sesuatu (baik pelanggaran atau tidak) yang terkait dengan norma sosial. Sanksi yang diberikan berupa sanksi informal berupa cemoohan dan sanksi formal berupa hukuman dan denda. Suyanto dan Narwoko (2011) menambahkan bahwa hal ini bertujuan agar masyarakat tidak lagi melakukan pelanggaran serta dapat terciptanya lingkungan yang tertib. Ada empat aspek dalam kontrol sosial menurut Travis Hirschi (1969) di antaranya *attachment* (kelekatan), *commitment* (komitmen), *involvement* (keterlibatan), *beliefs* (keyakinan). Selain itu ada aspek lain menurut Kolip dan Setiadi (2011) yaitu aspek preventif dan aspek represif.

Ada juga faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah menurut Sri (2019) yakni faktor internal yang terdiri dari pengetahuan tentang seks, pemahaman agama, harga diri, dan kontrol diri, serta faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya dan paparan media porno. Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan remaja karena teman sebaya berperan sebagai pemberi informasi dan model dalam berperilaku (Nuriyyatiningrum & Mudzkiyyah, 2021). Teman sebaya ini memiliki pengaruh yang kuat dalam perubahan tingkah laku remaja. Pengaruh kuat teman sebaya tidak dapat diremehkan, karena para remaja memiliki jalinan ikatan perasaan yang kuat, dalam jalinan perasaan yang kuat ini remaja memiliki norma, nilai dan aturan sendiri yang harus dihormati dan dipatuhi. Biasanya dalam kelompok teman sebaya norma, nilai dan aturan kelompok satu dengan kelompok lain berbeda, sehingga para remaja harus menyesuaikan diri dengan aturan dan norma kelompok sosialnya. Dalam proses menyesuaikan diri dengan kelompoknya biasanya remaja cenderung mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya (Mappiare, 1982).

Proses remaja menyesuaikan diri cenderung mengalami perubahan tingkah laku agar sesuai dengan kelompok sosialnya. Perubahan tingkah laku remaja dapat ke arah yang positif maupun negatif tergantung kelompok sosialnya. Sari (2019) menyatakan jika perilaku teman seusiaanya baik maka perilaku remaja juga akan baik, namun jika perilaku teman sebayanya ke arah negatif

maka perilaku remaja akan negatif pula, termasuk dalam perilaku seksualnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Andriyani dan Al Maududi (2018) terhadap 82 siswa di SMA X Jakarta yang menemukan hubungan bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Konformitas adalah jenis pengaruh sosial dimana seseorang mengubah sikap dan perilakunya sesuai dengan norma sosial (Baron & Byrne, 2005). Teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki umur dan tingkat maturitas yang sama. Konformitas teman sebaya adalah pengaruh sosial yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan aturan kelompok sebayanya (Darussalam, 2016). Konformitas dapat terjadi karena ada keinginan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan adanya tekanan sangat kuat oleh teman sebaya untuk berperilaku atau bersikap sama dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompok sosialnya. Adanya rasa ingin diterima oleh kelompok menjadikan remaja mau melakukan apapun untuk kelompoknya baik secara positif maupun negatif. Hal positif yang dapat dilakukan remaja ini melibatkan aktivitas sosial misalnya ketika sekelompok remaja mengumpulkan dana untuk hal yang benar yakni bantuan sosial atau bantuan untuk bencana alam. Selain itu ada pula hal negatif yang dilakukan remaja berupa penyimpangan sosial seperti mencuri, mencoret-coret, minum-minuman keras, merokok, bahkan melakukan perilaku seksual pranikah (Santrok, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini yakni *pertama*, untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. *Kedua*, untuk menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. *Ketiga*, untuk menguji secara empiris pengaruh antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis diantaranya yaitu *pertama*, ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah remaja, *kedua* ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja, *ketiga* ada pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, dua variabel bebas dan satu variabel terikat, untuk variabel terikat (Y) yakni perilaku seksual pranikah dan untuk variabel bebas (X) yakni kontrol sosial ( $X_1$ ) dan konformitas teman sebaya ( $X_2$ ). Penelitian ini dilakukan di kecamatan pati dengan populasi penelitian sebanyak 25.909 remaja dan sampel yang digunakan sebanyak 379 remaja dengan teknik pengambilan sampel berupa *incidental sampling*, dengan kriteria umum remaja laki-laki dan perempuan, usia 13-19

tahun belum menikah, dan bertempat tinggal di Kecamatan Pati.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala yakni skala perilaku seksual pranikah, skala kontrol sosial dan skala konformitas teman sebaya dengan kriteria empat kriteria penilaian yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan aspek-aspek yang dirumuskan oleh Crooks dan Baur (2015) yaitu masturbasi, *kissing and touching*, *oral genital stimulation*, *sexual intercourse*, yang terdiri dari 36 item. Skala kontrol sosial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dirumuskan oleh Travis Hirschi (1969) yaitu *Attachment* (Kelekatan), *Commitment* (Komitmen terhadap aturan), *Involvement* (Keterlibatan), *Beliefs* (Keyakinan), yang terdiri dari 31 item. Skala konformitas teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek yang dirumuskan oleh Baron dan Byrne (2005) yaitu normatif dan informatif. yang terdiri dari 20 item.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dalam uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov*, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data deskriptif statistik yang disajikan pada tabel 2 yakni variabel kontrol sosial menunjukkan nilai minimum 68,00, sedangkan untuk nilai maksimum 122,00, untuk nilai rerata 91,34 dan standar

deviasi 12,0. Variabel konformitas teman sebaya didapatkan nilai minimum 23,00 nilai maksimum 60,00, untuk rerata 42,69 dan untuk standar deviasi 7,20. Variabel Perilaku Seksual Pranikah ddapatkan nilai mainimum sebesar 36,00 dan nilai maksimum 127,00, sedangkan untuk rerata 69,34 dan untuk standar deviasi 18,28. Jumlah keseluruhan responden 379 orang remaja. Dapat dilihat juga pada tabel 2 bahwa ketiga variabel berada pada kategori sedang yakni perilaku seksual pranikah sebesar 66%, kontrol sosial sebesar 58% dan konformitas teman sebaya sebesar 65,4%.

Tabel 2. Data Deskriptif Penelitian

	Perilaku Seksual Pranikah	Kontrol Sosial	Konformitas Teman Sebaya
N	379	379	379
Mean	69,3483	91,3404	42,6913
SD	18,28262	12,06783	7,20943
Min.	36,00	68,00	23,00
Maks.	127,00	122,00	60,00
Kategori Rendah	66 (17,4%)	91 (24%)	62 (16,4%)
Kategori Sedang	250 (66%)	220 (58%)	248 (65,4%)
Kategori Tinggi	63 (16,6%)	68 (17,9%)	69 (18,2%)

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Untuk uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*

dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,110. Suatu data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		379
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	15,82176869
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,036
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,110

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 untuk variabel kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada kolom *linearity* nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Berarti ada hubungan yang linier antara variabel kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah. Untuk variabel konformitas teman sebayat erhadap perilaku seksual pranikah pada kolom *linearity* nilai sig. 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Pada kolom *Deviation from linearity* nilai sig. 0,476 dimana nilai tersebut  $\geq 0,05$ . Suatu data dikatakan linear jika nilai signifikansi *Test for Linierity*  $\leq 0,05$  dan nilai signifikan

*Deviation from Linierity*  $\geq 0,05$  (Ali Mukhson, 2012). Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 4 Uji Linearitas

	Linearity <sup>***</sup>	Deviation from Linearity
Kontrol Sosial terhadap Perilaku Seksual Pranikah	0,000	0,009
Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku	0,000	0,476

Seksual Pranikah		
------------------	--	--

Hasil uji multikolinearitas dapat kita lihat pada tabel 5 dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya sebesar 0,442 dimana nilai tersebut  $\geq 0,1$ . Untuk nilai VIF variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya sebesar 2,261 dimana nilai tersebut  $\leq 10$ . Suatu data dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Basuki & Prawoto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71,653	15,507		4,621	0,000		
	Kontrol Sosial	-0,371	0,102	-0.245	3,644	0,000	0,442	2,261
	Konformitas Teman Sebaya	0,739	0,170	0,291	4,341	0,000	0,442	2,261
		71,653	15,507		4,621	0,000		

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 dan 7, uji hipotesis 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 6, dimana untuk uji hipotesis 1 dilihat pada kolom sig. nilai signifikansi pada variabel variabel kontrol sosial sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan

diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015). Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis pertama diterima ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dapat juga dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* untuk

melihat seberapa besar pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada kolom B sebesar -0,371 atau 37,1%. Begitu pula untuk hipotesis 2 dilihat pada kolom sig. nilai signifikansi pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut

maka hipotesis pertama diterima ada pengaruh antara kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dapat juga dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* untuk melihat seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada kolom B sebesar 0,739 atau 73,9%.

Table 6 Uji Hiji Hipotesis 1 dan 2  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	71,653	15,507		4,621	0,000			
	Kontrol Sosial	-0,371	0,102	-0,245	-3,644	0,000	-0,462	-0,185	-0,163
	KOnformitas Teman Sebaya	0,739	0,170	0,291	4,341	0,000	0,474	0,218	0,194

a. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 7, dimana dilihat dari nilai F sebesar 63,029 dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  (Basuki & Prawoto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis secara simultan diterima yaitu ada pengaruh antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

Tabel 7 Uji Hipotesis 3  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	31723,905	2	15861,952	63,029	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	94624,122	376	251,660		
	Total	126348,026	378			

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

b. Dependent Variable: Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 8 Model Summary digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,247 atau 24,7%. Nilai R Square digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent* (Basuki & Prawoto, 2015: 43). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 24,7% sedangkan 75,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya diantaranya menurut Sari (2021) ada faktor pengetahuan dan faktor media informasi. Menurut Sri (2019) ada faktor internal meliputi faktor harga diri, kontrol diri, pemahaman agama dan pengetahuan tentang seks. Faktor eksternal meliputi paparan media porno. Selain itu juga menurut Dianawati (2003) meliputi faktor tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran, dan pelampiasan diri.

Tabel 8 Model Summary  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,501 <sup>a</sup>	0,251	0,247	15,86379

a. Predictors: (Constant), KOnformitas Teman Sebaya, Kontrol Sosial

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

---


$$\text{Perilaku Seksual Pranikah} = 71,653 - 0,371 \text{ Kontrol Sosial} + 0,739 \text{ Konformitas Teman Sebaya.}$$


---

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan nilai a (konstanta) = 71,653, nilai konstanta positif menunjukkan bahwa ada penaruh yang positif pada variabel independen yaitu kontrol sosial (X<sub>1</sub>) dan variabel konformitas teman sebaya (X<sub>2</sub>). Nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub>) X<sub>1</sub> = -0,371 menunjukkan bahwa setiap menurunnya nilai kontrol sosial maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar 0,371 atau 37,1%. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) X<sub>2</sub> = 0,739 menunjukkan bahwa setiap meningkatnya nilai konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar 0,739 atau 73,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kontrol sosial dan semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdapat tiga bahasan dan tujuan pokok yaitu mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati, mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati, mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terdapat dalam analisis data ditemukan bahwa *pertama*, ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis pertama diterima. Nilai  $b$  (koefisien regresi) sebesar  $-0,371$  menandakan bahwa memang ada pengaruh yang signifikan variabel kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah, namun dalam hal ini bersifat negatif. Selanjutnya nilai koefisien kontrol sosial ( $X_1$ ) yaitu  $-0,378$  menunjukkan bahwa setiap penurunan nilai kontrol sosial akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar  $0,371$  atau  $37,1\%$ . Jadi semakin rendah nilai variabel kontrol sosial maka semakin tinggi nilai variabel perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin tinggi nilai kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah. Hal ini menandakan bahwa kontrol sosial memiliki pengaruh dalam menekan angka perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021) sejalan dengan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, namun berbanding terbalik, jadi semakin tinggi tingkat kontrol sosial maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah. Sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol sosial maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitian ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Penelitian lain oleh Siahaan dan Margareth (2019) menyatakan bahwa

lemahnya kontrol sosial menyebabkan tinggi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja di indekos.

*Social control* merupakan metode yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk memengaruhi, mendorong, serta mewajibkan seseorang untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat tercipta lingkungan yang tertib di masyarakat (Muliana, 2015). Sekarang ini banyak remaja yang terang-terangan bermesraan bersama pasangannya di tempat umum tanpa adanya rasa malu dan takut melakukan perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena lemahnya kontrol sosial yang ada di masyarakat, kecenderungan mengabaikan dan kurangnya kepedulian pada lingkungan sekitar menjadikan remaja beranggapan bahwa mereka memiliki kebebasan dalam berperilaku baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat maupun tidak sesuai seperti melakukan perilaku seksual pranikah (Siahaan & Margareth 2019).

*Kedua*, ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah di Kecamatan Pati dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis kedua diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar  $0,739$  menandakan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah. Selain itu untuk nilai koefisien konformitas teman sebaya ( $X_2$ ) sebesar  $0,739$  menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku seksual pranikah sebesar  $0,739$  atau  $73,9\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga angka perilaku seksual pada remaja. Konformitas yang

diteliti dalam penelitian ini mengarah ke arah negatif jadi semakin tinggi angka konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula angka perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Apsari dan Purnamasari (2017) bahwa ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Penelitian lain dari Bana, Hartati & Ningsih (2018:16) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah juga perilaku seksual pranikah. Disebutkan pula bahwa terdapat perbedaan tingkat konformitas pada remaja laki-laki dan perempuan. Pada remaja laki-laki konformitas kelompok teman sebaya memiliki hubungan yang lemah terhadap perilaku seksualnya, sedangkan pada remaja perempuan konformitas sebaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku seksualnya.

Menurut Desmita (2015) kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku individu. Jika dalam lingkungan pergaulan tersebut perilaku teman sebayanya baik maka perilaku remaja juga akan baik tapi jika dalam lingkungan pergaulan tersebut tingkah laku remaja mengarah kepada hal negatif maka perilaku remaja juga akan berperilaku negatif, sehingga hal ini dapat menyebabkan ke arah perilaku seksual pranikah. Maka dari itu remaja diharap untuk lebih selektif lagi dalam memilih

teman, supaya terhindar dari perilaku seksual pranikah.

*Ketiga*, ada pengaruh kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya hipotesis ketiga di terima. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,247 atau 24,7%, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah ada remaja di kecamatan pati, namun pengaruh tersebut hanya sebesar 24,7% sehingga masih ada 75,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti menurut Sari (2021) ada faktor pengetahuan dan faktor media informasi. Menurut Sri (2019) ada faktor internal meliputi faktor harga diri, kontrol diri, pemahaman agama dan pengetahuan tentang seks. Faktor eksternal meliputi paparan media porno. Selain itu juga menurut Dianawati (2003) meliputi faktor tekanan dari pacar, kebutuhan badaniah, rasa penasaran, dan pelampiasan diri.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Karacan dan Bektaş (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol sosial dan perilaku seksual pranikah, dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol sosial maka semakin rendah perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah kontrol sosial maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin banyak aturan dan sedikit pengawasan menyebabkan kemungkinan besar terjadinya perilaku seksual pranikah.

Penelitian Yulianti (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah, semakin tinggi tingkat konformitas maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas maka semakin rendah perilaku seksual pranikah. Dalam kelompok teman sebaya remaja cenderung bergantung dengan teman sebayanya, hal ini diawali dengan rasa ketertarikan antar teman sebaya yang kuat, sehingga hal ini menjadikan remaja cenderung bersikap konformitas, dengan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, agar dapat diterima di kelompoknya (Soetjiningsih, 2008).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penelitian ini. Kelebihan dari penelitian ini yaitu belum ada penelitian yang meneliti tiga variabel sekaligus yaitu variabel kontrol sosial, variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku seksual pranikah. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi hanya meneliti kontrol sosial dengan perilaku seksual pranikah maupun konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah, maka dari itu peneliti meneliti variabel tersebut untuk kebaruan penelitian. Selain itu penelitian ini juga terdapat banyak kelemahan diantaranya walaupun jumlah sampel di atas 300 subjek tapi dalam penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan saja dan berada di kota kecil, sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan berbeda jika dilakukan di kota besar dengan beberapa kecamatan, serta

variabel dalam penelitian ini belum mewakili sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama guna memperluas cakupan pembahasan dan mendapatkan data berbeda dengan penelitian ini peneliti dapat melakukan penelitian di desa yang lebih banyak penduduknya dan juga di kota besar. Selain itu peneliti juga dapat melakukan perbandingan hasil temuan perilaku seksual pranikah yang terjadi di desa dan di kota.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. Kontrol sosial yang rendah akan meningkatkan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati, sebaliknya kontrol sosial yang tinggi akan menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. Konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan perilaku seksual pranikah pada remaja, sebaliknya konformitas teman sebaya yang rendah akan menurunkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Ada pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati. Ada pengaruh menunjukkan bahwa kontrol sosial yang rendah dan konformitas teman sebaya yang tinggi

akan meningkatkan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kecamatan Pati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani & Al Maududi, A. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual siswa SMA X Jakarta. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 1-9.
- Anwar, M. (2022, Januari 19). Satpol pp pati serahkan pasangan mesum dibawah umur ke Dinas Sosial. Mitrapost.com. <https://mitrapost.com/2022/01/19/satpol-pp-pati-serahkan-pasangan-mesum-di-bawah-umur-ke-dinas-sosial/>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antar konformitas dan perilaku seksual pada remaja. *Insight*, 19(1), 11-12.
- BKKBN. (2013). Indonesia negeri darurat zina disampaikan oleh deputi bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (BKKBN) dr. Julianto Witjaksono Spog.kfer, mgo.
- Bana, B.I., Hartari N., & Ningsih Y.T. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 13-24.
- Baron, Robert A., & Byrne, D. (2005). *Psicologia social (ed. 10)*. Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/2215339/90e834>
- Crooks, R. & Baur, K. (2015). Our sexuality. Diunduh dari : <https://en.id1lib.org/book/5843489/4d155e>
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Surakarta. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Darussalam, I. H., (2016). Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di SMP Thoriqotun Najah Singosari Malang. (Skripsi tidk dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hirschi, T.. (1969). Causes of Delinquency. Diunduh dari: <https://en.id1lib.org/book/11682212/0a1c1b>
- Karacan, E., & Bektaş, R. B. (2016). The social control of sexuality: an examination of gender and regional effects on turkish young adults. *Edebiyat Fakültesi Dergisi/ Journal of Faculty of Letter*, 33(1), 87-106.
- Kartono, K. (2007). *Patologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kolip, U. & Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar sosiologi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muliana, S. (2015). Kontrol sosial terhadap kenakalan remaja di komplek abd kecamatan meureubo kabupaten aceh barat. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Studi Ilmu Sosiologi Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Mustofa, A. (2022). Lima kecamatan di pati masuk zona merah kasus hiv/aids, mana saja?. Diakses 7 Juni 2022: <https://radarkudus.jawapos.com/pati/16/10/2021/lima-kecamatan-di-pati-masuk-zona-merah-kasus-hiv-aids-mana-saja/>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., & Mudzkiyyah, L.. (2021). Parental and

- peer attachment to moral intelligence among adolescents in Semarang City. (Artikel Prosiding). EUDL: European Union Digital Library. DOI 10.4108/eai.14-10-2020.2303837.
- Pengadilan Agama Kabupaten Pati. (2022). Laporan pelaksanaan kegiatan Pengadilan Agama Pati Tahun 2021. Diunduh 25 januari 2022. <https://drive.google.com/file/d/1JhOuvJUMGZ1FjdVdEJI2D57983P4y5enr/view>
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2015). *Analisis regresi dalam pelatihan ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Raja grafindo Persada.
- Pujileksono, S. (2018). *Pengantar sosiologi*. Malang : Intrans Publishing.
- Samosir, D. M. C.N. (2021). Penggunaan internet pada perilaku seks sebelum menikah pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah psikologi*, 9(1), 147-154.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : perkembangan remaja* (ed.6). Semarang: RASAIL Media Group.
- Sari, E.. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Karya Handayani Langga Payung Tahun 2020. *JURKEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 86–92.
- Sari, K., & Hisan, K. (2017). Consideration of future consequences berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 158-170.
- Schaefer, R. T. (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siahaan, S. B., & Margareth, M. (2019). Kajian perilaku seks bebas dalam perspektif Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi di Wilayah Beji Depok. *Anomie*, 1(1), 1-20.
- Suyanto, B. & Narwoko, J.D. (2011). *Sosiologi teks pengantar dan terapan* (ed. 4). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yulianti, L. E. (2022). Self-esteem and conformity to premarital sexual behavior in adolescent girls. *Aji Internasional Journal of Social Science*, 1(1), 1-8.